

Edukasi Kompres *Tepid Water Sponge* Sebagai Penurun Demam Anak di Posyandu Desa Karangnanas

Devita Listyani Fauziyyah*¹, Etika Dewi Cahyaningrum², Indri Heri Susanti³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

*e-mail: devitafauziyyah@gmail.com¹, etikadewi@uhb.ac.id², indriherisusanti@uhb.ac.id³

Received:
28.08.2025

Revised:
15.09.2025

Accepted:
07.10.2025

Available online:
25.10.2025

Abstract: Fever is a condition where the body temperature rises above normal values ($>37.5^{\circ}\text{C}$) and if not immediately addressed can cause complications. How to treat fever can be given Tepid water sponge compress. Karangnanas Village is an area located in Sokaraja District. A pre-survey on November 12, 2024, found that many cadres and mothers did not know about Tepid water sponge compresses, so the author held Community Service at the Karangnanas Village Integrated Health Post. The methods used were lectures and demonstrations, and the media used were power points and booklets. Participants in the Community Service activity consisted of 11 cadres and 16 mothers. Evaluation of cadres and mothers about fever and Tepid water sponge compresses included measuring knowledge, interests, and skills. The average cadre knowledge score increased by 33%, while the average mother knowledge score increased by 27%. The average cadre interest score increased by 19%, while the average mother score increased by 11%. Based on these results, knowledge, interests, and skills increased. It is hoped that Tepid water sponge compresses can be an alternative for cadres and mothers who have children with fever.

Keywords: Fever, TWS Compress, Cadre, Mother

Abstrak: Demam ialah suatu keadaan dimana suhu tubuh meningkat di atas nilai normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$) dan jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan komplikasi. Cara menangani demam dapat diberikan kompres Tepid water sponge. Desa Karangnanas merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Sokaraja. Pra survey tanggal 12 November 2024 didapatkan bahwa banyak Kader dan Ibu yang belum mengetahui kompres Tepid water sponge, maka penulis mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat di Posyandu Desa Karangnanas. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi, serta media yang digunakan adalah power point dan booklet. Peserta kegiatan PkM terdiri dari 11 Kader dan 16 Ibu. Evaluasi Kader dan Ibu tentang demam dan kompres Tepid water sponge meliputi pengukuran pengetahuan, minat dan keterampilan. Rata-rata nilai pengetahuan Kader meningkat sebesar 33%, sedangkan rata-rata nilai pengetahuan Ibu meningkat sebesar 27%. Rata-rata nilai minat Kader meningkat sebesar 19%, sedangkan rata-rata nilai Ibu meningkat sebesar 11%. Berdasarkan hasil tersebut pengetahuan, minat, dan keterampilan meningkat. Diharapkan kompres Tepid water sponge bisa sebagai salah satu alternatif bagi Kader dan Ibu yang memiliki anak demam.

Kata kunci: Demam, Kompres TWS, Kader, Ibu

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2018, Organisasi Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* (WHO) melaporkan 80% demam terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah serta menengah. Data frekuensi kasus demam pada anak mencapai 65 kejadian, serta tercatat 62% penyakit yang berhubungan dengan demam pada anak. Proporsi kasus yang relatif tinggi 33% kasus bersifat fatal, serta sebagian besar kasus terjadi di Asia Selatan serta Tenggara. Demam menduduki peringkat salah satu dari tiga penyebab utama kematian anak balita di Indonesia pada Profil Kesehatan Indonesia 2019, dengan persentase masing-masing sebesar 7,3% serta 17,4% di Jawa Tengah (Rindiani et al., 2023).

Demam merupakan suhu tubuh di atas normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$), suhu tubuh normal seseorang antara $36,5^{\circ}\text{C}$ hingga $37,5^{\circ}\text{C}$ (Nofitasari & Wahyuningsih, 2019). Demam dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi apabila tidak segera ditangani seperti, hiperpireksia yang menyebabkan syok, kerusakan otak, epilepsi dan retardasi mental atau ketidakmampuan belajar (Lestari & Emy, 2020).

Upaya menurunkan terjadinya demam dapat dilakukan adalah non-farmakologis, salah satunya adalah kompres *Tepid Water Sponge* (Kurnia & Carlson, 2020). *Tepid Water Sponge* adalah metode pemandian tubuh yang dilakukan dengan cara mengelap sekujur tubuh dan melakukan kompres pada bagian tubuh tertentu dengan menurunkan air yang suhunya hangat untuk jangka waktu tertentu. Prinsip *Tepid Water Sponge* menurut Potter & Perry (2011) dalam Irlianti et al., (2021) adalah proses penguapan untuk memperlancar darah, kemudian darah akan mengalir dari organ

dalam ke permukaan tubuh dengan membawa panas. Panas akan berpindah dari darah melalui kulit dan hilang ke lingkungan sehingga terjadi penurunan suhu tubuh (Irlianti et al., 2021). Kompres *Tepid Water Sponge* bertujuan untuk menurunkan suhu permukaan tubuh, turunnya suhu terjadi lewat panas tubuh yang digunakan untuk menguapkan air pada kain kompres. Air hangat membantu darah tepi di kulit melebar sehingga pori-pori menjadi terbuka dan memudahkan pengeluaran panas dalam tubuh (Irlianti et al., 2021).

Tepid water sponge dilakukan dengan cara mengelap sekujur tubuh dengan air hangat dan mengompres beberapa titik pembuluh darah besar seperti lipatan leher, ketiak, dan paha. Pemberian *Tepid water sponge* lebih efektif dibandingkan dengan kompres air hangat karena adanya seka pada teknik tersebut sehingga dapat mempercepat vasodilatasi pembuluh darah kapiler di sekujur tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit ke lingkungan akan lebih cepat dibandingkan oleh kompres air hangat yang hanya mengandalkan reaksi dari stimulasi hipotalamus (Putri et al., 2020). *Tepid water sponge* diberikan setelah 20-30 menit setelah antipiretik dan dilakukan dalam waktu 15 hingga 20 menit dalam 1 kali pelaksanaan (Mulyani & Lestari, 2020).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifaldi (2020) terhadap pemberian kompres *Tepid Water Sponge* menghasilkan suhu sebelum diberikan *Tepid Water Sponge* yaitu sebesar 37,64°C dan suhu setelah diberikan *Tepid Water Sponge* suhu tubuh turun menjadi 36,65°C (Rifaldi & Wulandari, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Irlianti (2021) menghasilkan suhu sebelum diberikan *Tepid Water Sponge* yaitu sebesar 39,8°C dan setelah dilakukan *Tepid Water Sponge* selama 3 hari menjadi 36,8°C (Irlianti et al., 2021). Kompres TWS dapat diberikan melalui edukasi. Metode edukasi salah satunya adalah demonstrasi, edukasi dengan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan karena seseorang yang memiliki motivasi tinggi untuk melakukan tindakan memenuhi kebutuhan yang diinginkan (Nurmayanti & Kaswari, 2022).

Desa Karangnanas merupakan wilayah kerja terluas yang berada di Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara kepada Bidan Desa adalah terdapat 11 Posyandu di Desa Karangnanas dengan jumlah balita di bulan Mei 2024 sebanyak 846 balita. Informasi lain yang didapatkan adalah selama Posyandu berlangsung belum pernah memberikan pendidikan kesehatan dengan materi kompres *Tepid Water Sponge*.

Berdasarkan wawancara pada 12 November 2024 kepada salah satu Kader dan Ibu di Posyandu bahwa 2 orang Kader dan 2 orang Ibu mengatakan bahwa belum pernah mendengar dan belum mengetahui tentang kompres *Tepid Water Sponge*, 3 orang Ibu mengatakan bahwa kompres *Tepid Water Sponge* adalah kompres air hangat, dan 1 orang Ibu mengatakan bahwa sudah pernah mendengar namun belum mengetahui prosedur tindakan dari kompres *Tepid Water Sponge*. Hasil pra survei kepada 2 orang kader 6 orang ibu mengatakan bahwa ingin mengetahui dan mempraktikkan kompres *Tepid Water Sponge* sebagai salah satu upaya penurun demam pada anak. Untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga perlu dilakukan edukasi yang efektif kepada Kader dan Ibu Posyandu untuk meningkatkan pengetahuan, minat dan keterampilan tentang kompres *Tepid Water Sponge*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berencana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik "Edukasi Kompres *Tepid Water Sponge* sebagai Penurun Demam Anak pada Kader dan Ibu Posyandu Karangnanas".

Tujuan umum dari kegiatan PkM ini adalah meningkatkan pengetahuan, minat, dan keterampilan kompres *Tepid water sponge* sebagai penurun panas anak pada Kader dan Ibu di Posyandu Desa Karangnanas. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan PkM ini yaitu:

- Mengidentifikasi tingkat pengetahuan, minat, dan keterampilan pada Kader dan Ibu sebelum penyuluhan di Posyandu Desa Karangnanas.
- Melaksanakan edukasi penyuluhan pada Kader dan Ibu di Posyandu Desa Karangnanas.
- Mengidentifikasi tingkat pengetahuan, minat, dan keterampilan pada Kader dan Ibu setelah penyuluhan di Posyandu Desa Karangnanas.

2. METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Posyandu Desa Karangnanas, Kecamatan Sokaraja dan dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 16 April 2025 dan 03 Mei 2025. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah ceramah dan Tanya jawab serta menggunakan media *Power point* dan *booklet*. Peserta kegiatan ini sejumlah 27 orang, terdiri dari 11 Kader (mewakili 1 Posyandu), dan 16 Ibu (2 Ibu mewakili 1 Posyandu). Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan ini. Berikut tahapan atau tindakan dimana dilaksanakan dalam kegiatan PkM ini:

a. Tahap Persiapan

Menyiapkan segala kebutuhan sebelum pelaksanaan meliputi *booklet*, lembar *pre test* dan *post test*, lembar *checklist* minat dan keterampilan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pertemuan pertama (16 April 2025) yang dilaksanakan yaitu melakukan edukasi kesehatan tentang demam dan kompres *Tepid Water Sponge* dengan metode ceramah dan tanya jawab sertamenggunakan *power point* dan *booklet*, serta mendemonstrasikan kompres *Tepid Water Sponge*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan minat *pre test* pengetahuan adalah kuesioner, alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat minat adalah *checklist* minat, sedangkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur keterampilan adalah *checklist* prosedur kompres *Tepid Water Sponge*.

c. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir melakukan evaluasi (03 Mei 2025) yang diberikan setelah pelaksanaan tindakan Pengabdian kepada Masyarakat. Evaluasi tingkat pengetahuan *post test* menggunakan kuesioner, *checklist* minat, dan *checklist* prosedur kepada Kader dan Ibu terkait edukasi kompres *Tepid Water Sponge* yang akan disusun secara rinci dalam laporan akhir Pengabdian kepada Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

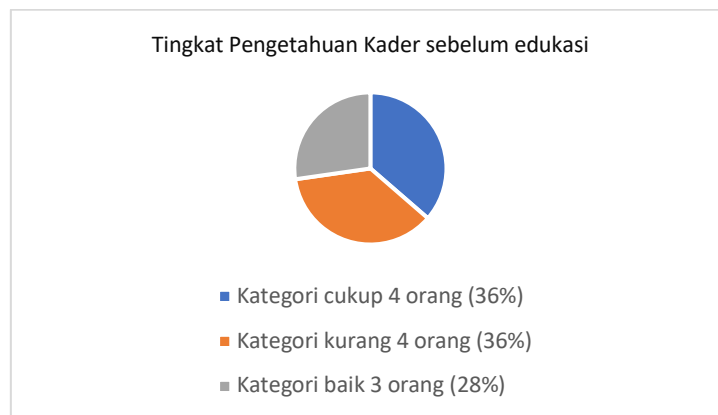
Kegiatan PkM dilaksanakan secara tatap muka dengan Kader serta Ibu di Posyandu Desa Karangnanas. Kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui serangkaian sesi dimana mencakup kegoatan khusus sebagai berikut:

a. Tingkat pengetahuan, minat, dan keterampilan Kader dan Ibu sebelum diberikan edukasi



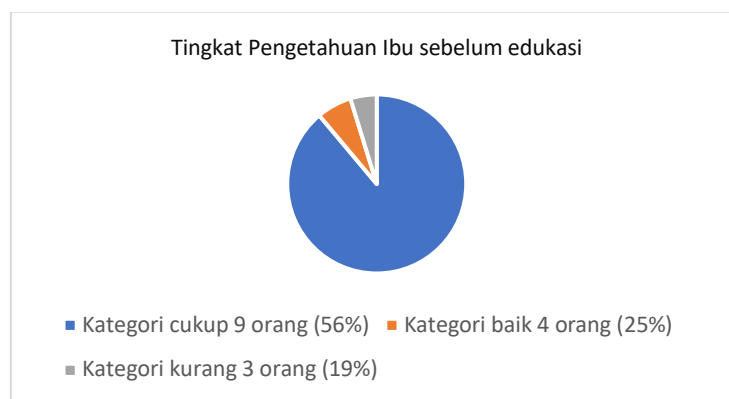
Gambar 1. Pengisian Kuesioner Pre Test

Ada 3 kategori penilaian pada tingkat pengetahuan yakni baik (76-100), cukup (56-75), serta kurang (<55). Kategori tingkat minat yakni sangat minat (29-35), minat (22-28), netral (15-21), tidak minat (8-14), dan sangat tidak minat (7). Kategori tingkat keterampilan yakni baik (76-100), cukup (56-75), serta kurang (<55). Hasil angka pre test Kader dan Ibu bisa dilihat dari gambar sebagai berikut:



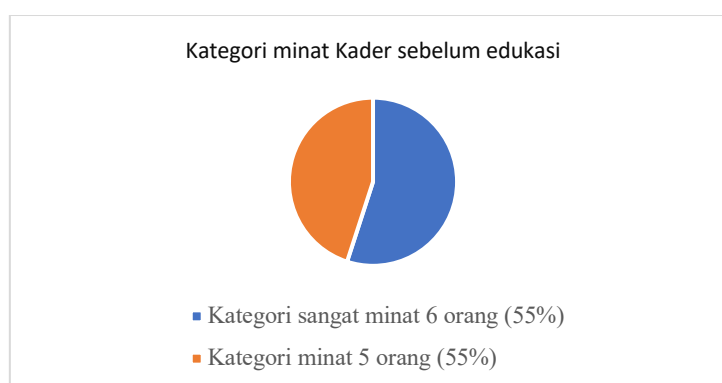
Gambar 2. Persentase Tingkat Pre Test Pengetahuan Kader Posyandu Desa Karangnanas 16 April 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan Kader sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang. Rata-rata yang diperoleh pada pengetahuan 11 Kader adalah 63.



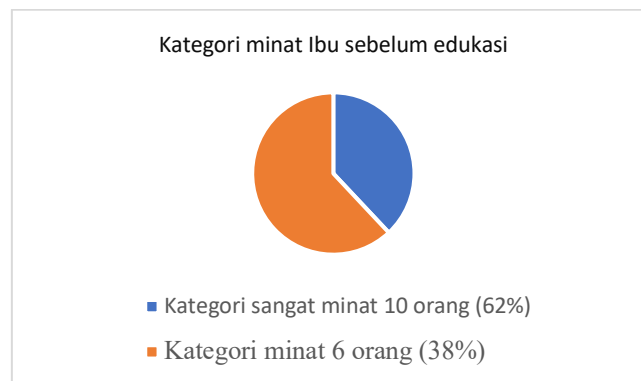
Gambar 3. Persentase Tingkat Pre Test Pengetahuan Ibu Posyandu Desa Karangnanas 16 April 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup. Rata-rata yang diperoleh pada pengetahuan 16 Ibu adalah 64.



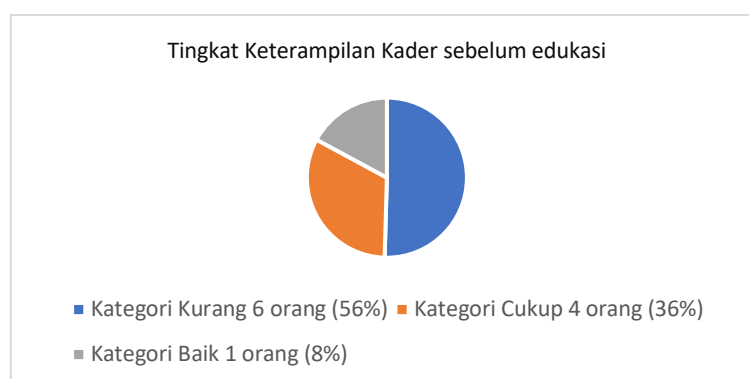
Gambar 4. Persentase Tingkat Pre Minat Kader Posyandu Desa Karangnanas 16 April 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kader memiliki tingkat minat kategori sangat minat. Rata-rata yang diperoleh pada minat 11 Kader adalah 28.



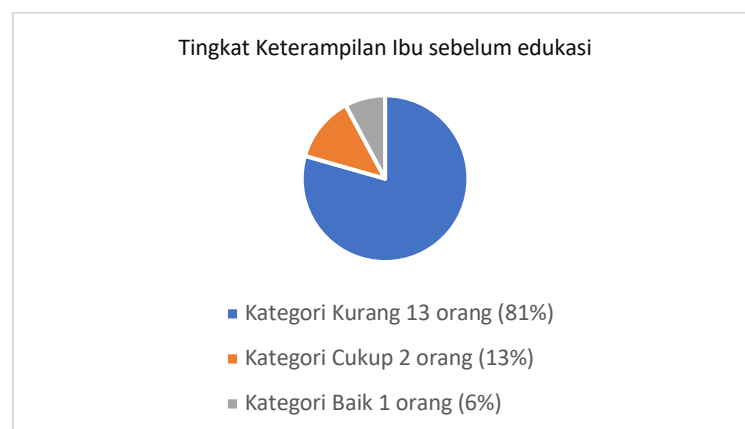
Gambar 5. Persentase Pre Tingkat Minat Ibu Posyandu Desa Karangnanas 16 April 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Ibu memiliki tingkat minat kategori sangat minat. Rata-rata yang diperoleh pada minat 16 Ibu adalah 28.



Gambar 6. Persentase Tingkat Pre Keterampilan Kader Posyandu Desa Karangnanas 16 April 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kader memiliki tingkat keterampilan kategori kurang. Rata-rata yang diperoleh pada keterampilan 11 Kader adalah 51.



Gambar 7. Persentase Tingkat Pre Keterampilan Ibu Posyandu Desa Karangnanas 16 April 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Ibu memiliki tingkat keterampilan kategori kurang. Rata-rata yang diperoleh pada keterampilan 16 Ibu adalah 43.

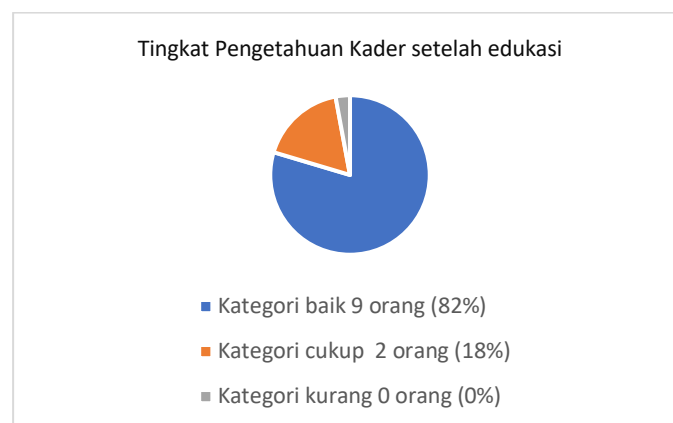
b. Pelaksanaan edukasi

Tahap pelaksanaan PkM dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 April 2025 bertempat di rumah salah satu Kader Posyandu tepat di belakang Balaidesa Karangnanas. Pelaksanaan edukasi menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, serta media yang digunakan adalah *power point*

dan *booklet*. Capaian sasaran yang hadir pada kegiatan PkM sejumlah 27 orang (82%) dan peserta yang tidak hadir sejumlah 6 orang (18%). Pada sesi pelaksanaan pre test pengetahuan dan minat, Kader dan Ibu mengisi secara mandiri. Sedangkan saat pelaksanaan pre test keterampilan Kader dan Ibu dibagi menjadi 3 kelompok dimana 1 kelompok terdiri dari 8-9 orang. Capaian sasaran yang hadir pada kegiatan PkM sejumlah 27 orang (82%), dan peserta yang tidak hadir sejumlah 6 orang (18%).

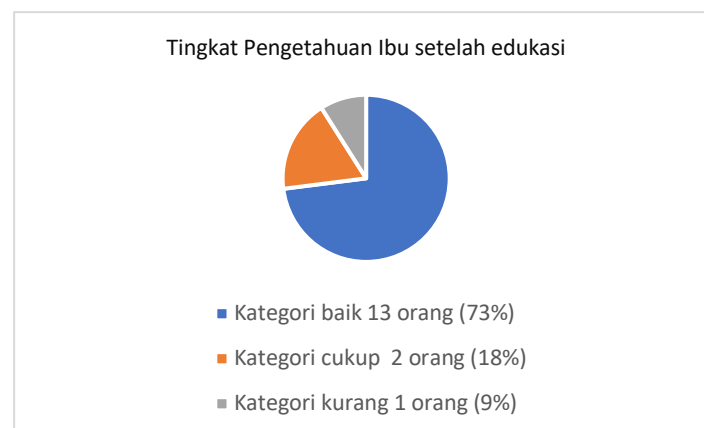
c. Tingkat pengetahuan, minat, dan keterampilan Kader dan Ibu setelah diberikan edukasi

Ada 3 kategori penilaian pada tingkat pengetahuan yakni baik (76-100), cukup (56-75), serta kurang (<55). Kategori tingkat minat yakni sangat minat (29-35), minat (22-28), netral (15-21), tidak minat (8-14), dan sangat tidak minat (7). Kategori tingkat keterampilan yakni baik (76-100), cukup (56-75), serta kurang (<55). Hasil angka pre test Kader dan Ibu bisa diuraikan sebagai berikut:



Gambar 8. Persentase Tingkat Post Test Pengetahuan Kader Posyandu Desa Karangnanas 03 Mei 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kader memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Rata-rata yang diperoleh pada pengetahuan 11 Kader adalah 84 dengan kenaikan sebesar 33%.



Gambar 9. Persentase Tingkat Post Test Pengetahuan Ibu Posyandu Desa Karangnanas 03 Mei 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Rata-rata yang diperoleh pada pengetahuan 16 Ibu adalah 81 dengan kenaikan sebesar 27%.



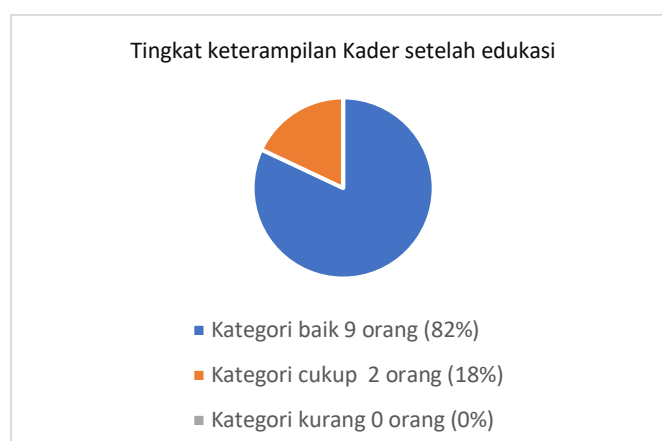
Gambar 10. Persentase Tingkat Post Minat Kader Posyandu Desa Karangnanas 03 Mei 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa semua Kader memiliki tingkat minat kategori sangat minat. Rata-rata yang diperoleh pada minat 11 Kader adalah 32 dengan kenaikan sebesar 19%.



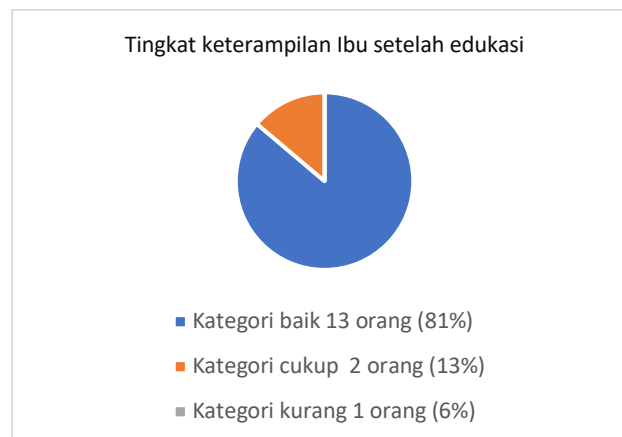
Gambar 11. Persentase Tingkat Post Minat Ibu Posyandu Desa Karangnanas 03 Mei 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa semua Ibu memiliki tingkat minat kategori minat. Rata-rata yang diperoleh pada minat 16 Ibu adalah 31 dengan kenaikan sebesar 11%.



Gambar 12. Persentase Tingkat Post Keterampilan Kader Posyandu Desa Karangnanas 03 Mei 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kader memiliki tingkat keterampilan kategori baik. Rata-rata yang diperoleh pada keterampilan 11 Kader adalah 84 dengan kenaikan sebesar 65%.



Gambar 13. Persentase Tingkat Post Keterampilan Ibu Posyandu Desa Karangnanas 03 Mei 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Ibu memiliki tingkat keterampilan kategori baik. Rata-rata yang diperoleh pada keterampilan 16 Ibu adalah 79 dengan kenaikan sebesar 88%.

3.2 PEMBAHASAN

a. Pengetahuan, minat, dan keterampilan Kader dan Ibu sebelum diberikan edukasi

1. Tingkat pengetahuan Kader dan Ibu

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan Kader dengan kategori nilai kurang 4 responden (36%), nilai cukup 4 responden (36%), dan nilai baik 3 responden (28%). Data yang didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapat nilai tingkat pengetahuan yang kurang dan cukup diantaranya karena faktor ekonomi dimana sebagian besar yaitu 8 dari 11 Kader berstatus tidak bekerja. Responden yang tidak memiliki pekerjaan akan memengaruhi pengetahuan dikarenakan informasi yang didapatkan tidak seluas orang yang bekerja, dimana responden yang bekerja akan lebih mudah mendapatkan informasi dari sekitar lingkungan kerjanya, sehingga responden yang tidak memiliki pekerjaan akan mendapatkan informasi yang kurang jika dibandingkan dengan responden yang bekerja (Zahra et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan Ibu dengan kategori nilai cukup 9 responden (56%), nilai baik 4 responden (25%), dan nilai kurang 3 responden (19%). Data yang didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden cukup karena tingkat ekonomi, dimana 9 dari 16 responden memiliki penghasilan lebih dari Upah Minimum Kabupaten atau Kota (UMK), selain itu di era kini sebagian besar Ibu memiliki media sosial/ *gadget* sehingga akses informasi yang didapatkan akan lebih luas. Penggunaan media sosial dapat dimiliki dari ibu-ibu yang berusia muda hingga lanjut usia dan dari semua latar pendidikan SD hingga perguruan tinggi. Media sosial sangatlah mudah untuk mendapatkan berbagai informasi kesehatan dari beberapa *platform* hal inilah yang dapat menyebabkan tingkat pengetahuan responden dengan kategori cukup (Anita et al., 2025).

2. Tingkat minat Kader dan Ibu

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikerjakan oleh 11 Kader yang hadir dipertemuan pertama dengan hasil kategori minat sejumlah 6 orang (55%) dan kategori sangat minat 5 orang (45%). Data yang didapatkan bahwa umur Kader >25 tahun sejumlah 10 Kader, dimana responden yang memiliki berumur >25 tahun maka minat terus akan meningkat pada usia dewasa, minat yang stabil ditemui pada masa setelah remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suyani et al., dimana minat responden dewasa lebih baik daripada remaja, karena kondisi fisik, psikologis, dan lingkungan lebih stabil (Suryani et al., 2022).

Hasil kuesioner yang telah dikerjakan oleh 16 Ibu yang hadir dipertemuan pertama dengan hasil kategori minat 10 orang (62%) dan kategori sangat minat 6 orang (38%). Data yang didapatkan bahwa dari 11 Ibu memiliki status pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT), Ibu Rumah Tangga lebih banyak mempunyai waktu di rumah dan status pekerjaan Ibu dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan

waktu yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan anak-anaknya, hal ini yang membuat minat Ibu rumah tangga menjadi tinggi dalam kategori minat dan sangat minat (Fisnanda, 2022).

3. Tingkat keterampilan Kader dan Ibu

Berdasarkan hasil nilai keterampilan pada pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa Kader yang memiliki tingkat keterampilan dengan kategori kurang 6 orang (56%), kategori cukup 4 orang (36%), dan kategori baik adalah 1 orang (8%). Hasil keterampilan Ibu yang memiliki tingkat keterampilan dengan kategori kategori kurang 13 orang (81%), kategori cukup 2 orang (13%), dan kategori baik 1 orang (6%).

Asumsi dari peneliti bahwa Kader dan Ibu yang memiliki kategori cukup dan kurang karena tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap keterampilan responden dimana responden Kader yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang berjumlah 10 responden, sedangkan pada responden Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang berjumlah 12 responden. Sehingga total dari Kader dan Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup sejumlah 22 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyati & Sadiman, (2022) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan. Pengetahuan adalah suatu informasi yang sudah sama dengan pemahaman serta potensi untuk memutuskan dan selanjutnya terekam pada pikiran setiap orang, untuk meningkatkan pengetahuan seseorang bisa dilakukan dengan seminar atau pelatihan tentang kesehatan (Islamiyati & Sadiman, 2022).

b. Pelaksanaan edukasi

Kegiatan PkM ini menggunakan media *power point* serta *booklet* guna mengajarkan pendidikan kesehatan dalam format ceramah, karena pendidikan kesehatan bisa memengaruhi proses pembelajaran, sehingga edukasi ialah salah satu aspek dimana memengaruhi tercapainya hasil pendidikan yang sebaik-baiknya. Seseorang bisa memperoleh kesehatan dengan memperbaiki perilaku serta menambah pengetahuannya melalui edukasi. Penelitian memperlihatkan peserta dalam kegiatan edukasi yang terorganisir bisa belajar lebih banyak (Cahyaningrum & Murniati, 2022). Selain itu, metode yang digunakan dalam edukasi ini adalah demonstrasi. Peserta akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri. Tujuan dari demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktik adalah membuat perubahan pada ranah keterampilan (Fabanya & Abdullah, 2024).

Penyampaian PkM ini memanfaatkan metode ceramah menggunakan *power point* digunakan guna memudahkan penyampaian konten secara metodis. Salah satu manfaatnya ialah pendekatan ini bisa mengirimkan data secara terorganisir serta metodis (Sulandari, 2020). *Booklet* dibagikan setelah sesi tanya jawab selesai atau saat pertemuan pertama berakhir, jika dibagikan sebelum memulai edukasi maka responden akan berfokus membaca. *Booklet* dibagikan ketika pertemuan pertama selesai karena lebih efektif meningkatkan pemahaman hingga 83% dan memiliki daya ingat sebesar 30% (Yuniza et al., 2025).

Penilaian keterampilan yang dilakukan secara berkelompok dipilih karena mampu menghemat waktu pelaksanaan. Melalui asesmen kelompok prosesnya menjadi lebih praktis. Penerapan berkelompok ini juga terbukti efisien karena mengurangi kebutuhan sumber daya serta memudahkan peneliti dalam memberikan umpan balik langsung selama kegiatan berlangsung. Efisiensi waktu juga tercermin dalam pembagian tugas pada kerja kelompok, di mana setiap anggota diberi peran sesuai kemampuan untuk mempercepat penyelesaian (Meulen & Aivaloglou, 2021).

Jarak pelaksanaan *pre test* dan *post test* adalah 17 hari, hal ini sesuai bahwa jarak idealnya *pre test* dan *post test* adalah 15-30 hari, apabila waktu jarak terlalu pendek maka kemungkinan responden masih ingat dengan pertanyaan tes yang pertama sedangkan jika selang waktu terlalu lama maka responden sudah terjadi perubahan dalam variabel yang diukur (Sinaga & Medan, 2020).

c. Pengetahuan, minat, dan keterampilan Kader dan Ibu setelah diberikan edukasi**1. Tingkat pengetahuan Kader dan Ibu**

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan Kader terdapat peningkatan sebesar 33% dan peningkatan pengetahuan Ibu sebesar 27%. Asumsi dari peneliti terkait dengan peningkatan pengetahuan responden sangat dipengaruhi oleh keterpaparan terhadap informasi selama pelatihan. Keterpaparan informasi merupakan bagaimana seseorang bisa mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi kehidupannya. Keterpaparan informasi merupakan salah satu dari faktor lingkungan dengan memberikan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan responden. Fatimah (2018) dalam Anisa & Suminar (2023) berpendapat bahwa informasi bisa berasal dari mana saja baik dari petugas kesehatan, keluarga, dan teman (Anisa & Suminar, 2023).

Peningkatan pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh media audiovisual, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al., (2022) bahwa media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Pemberian audiovisual bertujuan untuk memberikan informasi menggunakan unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang bias dilihat. Kemampuan media audiovisual dianggap lebih baik dan menarik karena mengandung kedua unsur jenis media yang menggunakan dua panca indra yaitu melihat dan mendengar (Suryani et al., 2022)

2. Tingkat minat Kader dan Ibu

Data yang didapatkan menunjukkan bahwa kategori minat Kader meningkat sebesar 19%. Kader memiliki tingkat minat yang tinggi karena memiliki kewajiban menyebarkan informasi ke masyarakat. Kader sangat berpengaruh terhadap keberhasilan terlaksananya program kesehatan yang berbasis masyarakat, dimana masyarakat sebagai pelaksana dan penerima pelayanan kesehatan (Kaptiningsih et al., 2023).

Hasil data minat yang didapatkan menunjukkan bahwa kategori minat Ibu meningkat sebesar 27%. Minat pada Ibu sangat dipengaruhi oleh umur dimana 15 dari 16 responden berumur >25 tahun. Pendapat So'o et al., (2022) minat terus meningkat pada usia dewasa, minat yang stabil ditemui pada masa setelah remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana minat responden dewasa lebih baik daripada remaja, karena kondisi fisik, psikologis, dan lingkungan lebih stabil (Suryani et al., 2022).

3. Tingkat Keterampilan Kader dan Ibu

Hasil keterampilan pada Kader mengalami peningkatan sebesar 65% dan peningkatan Ibu sebesar 88%. Asumsi dari peneliti bahwa kemampuan menerapkan keterampilan yang baik dibentuk dengan pengetahuan yang baik. Penelitian ini sejalan oleh Sunarsih et al., (2024) bahwa ada kecenderungan semakin baik pengetahuan responden maka akan semakin terampil pula keterampilan responden tersebut.

Selain itu keterampilan responden juga dipengaruhi oleh motivasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyati & Sadiman, (2022) menyatakan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, taraf kecerdasan, kekuatan fisik, lingkungan, dan sebagainya. Semakin tinggi tingkat kecerdasan maka akan semakin sadar dalam melakukan tindakan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut (Islamiyati & Sadiman, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh penulis, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Hasil pengukuran pengetahuan, minat, dan keterampilan Kader dan Ibu tentang demam dan kompres *Tepid water sponge* sebelum diberikan edukasi tanggal 16 April 2025, sebagai berikut:

1. Hasil tingkat pre test pengetahuan Kader sebagian besar adalah kategori cukup (36%) dan kurang (36%), dan sebagian besar Ibu memiliki kategori cukup (56%).
2. Hasil tingkat pre test minat Kader sebagian besar adalah kategori sangat minat (55%), dan sebagian besar Ibu memiliki kategori sangat minat (62%).

3. Hasil tingkat pre test keterampilan Kader sebagian besar adalah kategori kurang (56%), dan sebagian besar Ibu memiliki kategori kurang (81%).
- b. Edukasi kesehatan terkait pemberian kompres *Tepid water sponge* sebagai penurun demam pada anak sudah dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025, jumlah kehadiran peserta adalah 82%. Metode ceramah menggunakan media *power point* dan *booklet*, kemudian dilanjutkan sesi diskusi serta Tanya jawab. Selama berjalannya kegiatan, baik Kader maupun Ibu mengikuti kegiatan dengan baik.
- c. Hasil pengukuran pengetahuan, minat, dan keterampilan Kader dan Ibu tentang demam dan kompres *Tepid water sponge* setelah diberikan edukasi tanggal 03 Mei 2025, sebagai berikut:
 1. Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari Kader adalah 33%, sedangkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan Ibu adalah 27%.
 2. Peningkatan rata-rata nilai minat dari Kader adalah 19%, sedangkan peningkatan rata-rata nilai minat Ibu adalah 11%.
 3. Peningkatan rata-rata nilai keterampilan dari Kader adalah 65%, sedangkan peningkatan rata-rata nilai keterampilan Ibu adalah 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., & Setiawan, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal Antara Keperawatan*, 2(2), 238–244.
- Anisa, D. N., & Suminar, I. T. (2023). *Hubungan keterpaparan informasi kesehatan dengan perilaku remaja dalam melakukan pemeriksaan SADARI*. 1.
- Anita, F., Kirana, R., Megawati, & Kurniati. (2025). Hubungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp dengan Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Takisung Tahun 2024. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2 No. 1(256–269).
- Az Zahra, A. R., Saputri, R., & Handayani, L. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi Dengan Pemberian Edukasi Berbasis Bahasa Banjar. *Jurnal Farmasi SYIFA*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.63004/jfs.v1i1.116>
- Cahyaningrum, E. D., & Murniati, M. (2022). Pelatihan Penanganan Anak Demam Pada Kader Posyandu di Kelurahan Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 1(3), 113–121. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i3.818>
- Fabanya, R. A., & Abdullah, V. I. (2024). *Konsep dan Prinsip Promosi Kesehatan Pengaplikasian dalam Praktik Kebidanan* (1st ed.). https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_dan_Prinsip_Promosi_Kesehatan/B1MREQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+ceramah+promosi+kesehatan&pg=PA101&printsec=frontcover
- Fisnanda. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Daerah Rawa Bokor Kota Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 2(1), 155–170.
- Islamiyati, I., & Sadiman, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keterampilan Kader Dalam Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, 14(1), 86–96. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2022>
- Kaptiningsih, B., Suhartini, T., & Rahmat, N. N. (2023). Hubungan Peran Kader Posbindu dengan Minat Masyarakat dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Keperawatan*, 15(4).
- Santi, M. (2021). Hubungan Sosiodemografi dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Pencegahan Covid. *UII Repository*, 2021.
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat di Kota Kupang Mengenai Covid-19. *Cendana Medical Journal*, 10(1), 76–87. <https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6809>

- Sulistiyanto, A. D., Jauhar, M., Lestari, D. T., Maulida, A., Suwandi, E. W., Kartikasari, F., & Pusparatri, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Deteksi Dini Sunting Berbasis Masyarakat Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14, 425–436.
- Sulistri, E. (2024). *Hubungan Konsentrasi Dengan Presrasi Belajar Matematika Kelas IV SDN 1 Singkawang*. 09.
- Suryani, S., Nurti, T., Heryani, N., & Rihadatul 'Aisy, R. (2022). Efektivitas Media Audiovisual dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dalam Pencegahan Kekurangan Energi Kronis. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.36>
- Yuniza, Tamar, M., & Nurbaiti, N. (2025). Pengaruh Edukasi dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 12 (1), 45–56.